



Membangun Budaya Literasi dengan Memanfaatkan Media Digital Instagram

Dita Franesti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
dita2015003045@webmail.uad.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : Agustus 2021
Revised : September 2021
Accepted : September 2021

Keywords

BIPA learning
Direct method

In today's digital era, technological developments have advanced society and caused many changes in various aspects of life. Digital developments also have an impact on literacy culture, which causes reading materials to only be used as extensions. People are more interested in their smart devices than other reading materials. This happens because everything is already available on their smart devices as an example of digital development. By using their gadgets, they no longer need to carry printed books, reading materials can be accessed easily anywhere and anytime. The existence of this phenomenon can be used to improve the literacy culture of the community by utilizing digital developments. The task of education circles through the current learning process is not only to emphasize strengthening old literacy capacities, but also strengthening new digital literacy capacities. Literacy is more than just reading, when we read the events that occur around us, literacy can also be realized, because literacy is also the ability of everyone to use their skills.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Dalam era digital sekarang ini, untuk membaca, kita tidak harus pergi ke taman bacaan ataupun membeli buku untuk dibaca. Perangkat pintar yang ada di tangan kita dilengkapi dengan banyak aplikasi yang tentunya dapat digunakan untuk literasi. Kita dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dan kita dapat secara mudah mengakses fasilitas tersebut kapanpun dan dimanapun. Seharusnya hal ini mampu meningkatkan budaya literasi diberbagai kalangan. Dengan adanya teknologi yang dapat digunakan setiap saat, angka melek huruf bagi masyarakat terutama di Indonesia masih sangat sedikit. Bukannya kita harus dibodohi oleh teknologi, melainkan kita harus menjadikan teknologi itu sendiri sebagai senjata bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan angka literasi di Indonesia. Ada banyak cara untuk meningkatkan kecakapan, tetapi dasar utamanya adalah meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui literasi. Oleh sebab itu, literasi dasar merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap orang.

Kita tidak hanya perlu memahami budaya kuno, seperti membaca dan menulis. Memasuki era digital tiga keterampilan literasi baru harus dikuasai. Ketiga literasi tersebut adalah literasi data, literasi teknis, dan literasi humanistik. Tantangan dalam menguasai suatu skill di masa depan sangat sulit. Oleh karena itu, selain kemampuan membaca, menulis dan matematika, ketiga keterampilan literasi baru ini juga harus diberikan kepada siswa. Dari sisi pendidikan, literasi merupakan bagian penting dari pertumbuhan peserta didik sebagai badan utama pendidikan. Dengan adanya literasi maka secara otomatis dapat menambah ilmu dan wawasan seseorang.

2. Metodologi

Penelitian ini berfokus untuk memaparkan upaya peningkatan budaya literasi melalui media digital. Penyusunan makalah ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ialah metode atau cara kerja dalam sebuah pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan serta menganalisis situasi dan kondisi pada suatu obyek permasalahan dari sudut pandang penulis berdasarkan hasil telaah pustaka yang menunjang (studi literatur). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literal (studi kepustakaan). Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa data sekunder yang berhubungan dengan topik dan masalah yang terkait dengan peningkatan budaya literasi menggunakan media digital. Proses menganalisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan membandingkan berbagai sumber pustaka serta menginterpretasikan hasil analisis, sehingga dapat menjawab semua permasalahan. Tahap akhir adalah mengambil kesimpulan dari permasalahan yang telah terjawab.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1. Budaya Literasi

Secara singkat literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Akan tetapi kini literasi memiliki makna yang luas, jadi literasi bukan hanya jalan satu arah tetapi mencakup banyak indra (multimakna). Ada berbagai jenis keterampilan atau literasi, misalnya literasi komputer, literasi media, dan literasi teknologi, ekonomi, literasi informasi dan bahkan etika (etika sastra). Dengan demikian literasi dapat dimaknai sebagai literasi teknis, literasi informasi, berpikir kritis, kepekaan pada lingkungan, bahkan kepekaan politik. Jika seseorang bisa memahami sesuatu karena ia membaca informasi yang benar dan melaksanakan sesuatu berdasarkan pemahaman bacaannya, maka ia dikatakan mampu membaca dan menulis. Menumbuhkan generasi melek huruf dibutuhkan proses yang lama dan fasilitas yang memadai. Proses ini dapat dimulai dari lingkungan anak dan lingkungan keluarga, untuk kemudian memperoleh dukungan atau perkembangan di sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan kerja.



Gambar 1. Para Siswa Melakukan Kegiatan Literasi



Gambar 2. Literasi Digital

Menurut Dewi Utama, Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara (1). Sedangkan menurut A.Chaedar, secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis (2). Menurut beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan jika budaya literasi sekolah dapat makna sebagai kegiatan literasi, termasuk dibentuknya berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah melalui penyusunan buku harian siswa. Untuk evaluasi non-akademik. Menyediakan pojok baca tulis di setiap lokasi yang nyaman di perpustakaan, taman, atau lingkungan sekolah.

Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Hendry Guntur membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang gak disampaikan oleh penulis melalui media kata - kata atau bahasa tulis (3). Dengan membaca, dapat peroleh informasi dari apa yang dibaca, bertambahnya ilmu pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi baik melalui buku non pelajaran maupun buku pelajaran, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat menambah pengetahuan dengan menerapkan pembelajaran literasi sastra di sekolah untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan membaca siswa.

1.2. Era Digital



Gambar 3. Peran Media Digital

Perkembangan teknologi dalam arah digital ini menjadi lebih cepat. Para era digital ini orang – orang tentunya memiliki kebiasaan untuk selalu menggunakan teknologi dalam setia kegiatannya. Hampir semua kalangan sudah menggunakan media digital. Era digital lahir dari munculnya jaringan digital di internet, terutama pada teknologi informasi komputer. Media terbaru di era digital mempunyai karakteristik yang bisa dioperasikan, yaitu jaringan atau Internet. Media berubah ke media terbaru atau Internet disebabkan adanya perubahan budaya pada proses transmisi informasi. Kapasitas media era digital ini memberikan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi dengan lebih cepat.



Gambar 4. Era Digital

Semakin majunya teknologi digital saat ini telah menyebabkan perubahan yang luar biasa di dunia, dan lahirlah berbagai teknologi digital yang semakin canggih. Berbagai kalangan semakin mudah memperoleh informasi dengan berbagai cara, serta bisa menikmati kemudahan teknologi digital secara bebas dan aman. Dalam proses perkembangan teknologi digital, tentunya banyak pengaruh yang dapat dilihat pada era digital ini, baik positif ataupun negatif. Dampak positif era digital yaitu:

- a) Akses informasi menjadi lebih cepat.
- b) Tumbuhnya inovasi di berbagai bidang untuk menunjang kinerja.
- c) Muncul media massa yang berbasis digital untuk memudahkan dalam memperoleh pengetahuan.
- d) Bertambahnya kualitas sumber daya manusia dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi.
- e) Adanya berbagai sumber belajar misal taman baca online, media belajar online, ruang diskusi online yang bisa menambah kualitas pendidikan.
- f) Adanya e-bisnis seperti toko online yang menjual berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.

Selain dampak positif tentunya juga terdapat dampak negatif dalam memasuki era digital antara lain :

- a) Adanya berbagai pelanggaran hak cipta atau Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
- b) Rendahnya ketersediaan lapangan kerja akibat dari sumber daya manusia (SDM) telah terganti oleh teknologi digital.
- c) Penyebaran informasi melalui media digital yang tidak sesuai dengan fakta (hoax).
- d) Timbulnya budaya malas gerak (mager) akibat pengaruh penggunaan teknologi digital.
- e) Adanya penipuan digital yang mengatasnamakan orang lain.

Era digital wajib disikapi dengan cara serius. Menguasai serta mengendalikan peranan teknologi dengan baik supaya era digital memberikan manfaat untuk kehidupan. Pendidikan seharusnya mampu menjadi media utama untuk memahami, menguasai, dan

memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Anak-anak dan remaja harus diberikan pemahaman tentang era digital ini baik manfaat maupun dampak buruknya. Sebagai orang tua juga harus dapat memahami supaya bisa mengontrol sikap anak - anaknya terhadap teknologi dan memperlakukannya atau menggunakannya secara baik dan benar. Pengenalan mengenai pemanfaatan berbagai aplikasi yang bisa membantu pekerjaan manusia perlu dikaji agar diketahui manfaat dan fungsinya serta dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien serta terhindar dari dampak negatif dan berlebihan. Demikian juga pemerintah harus melakukan kajian mendalam untuk era digital ini dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi.

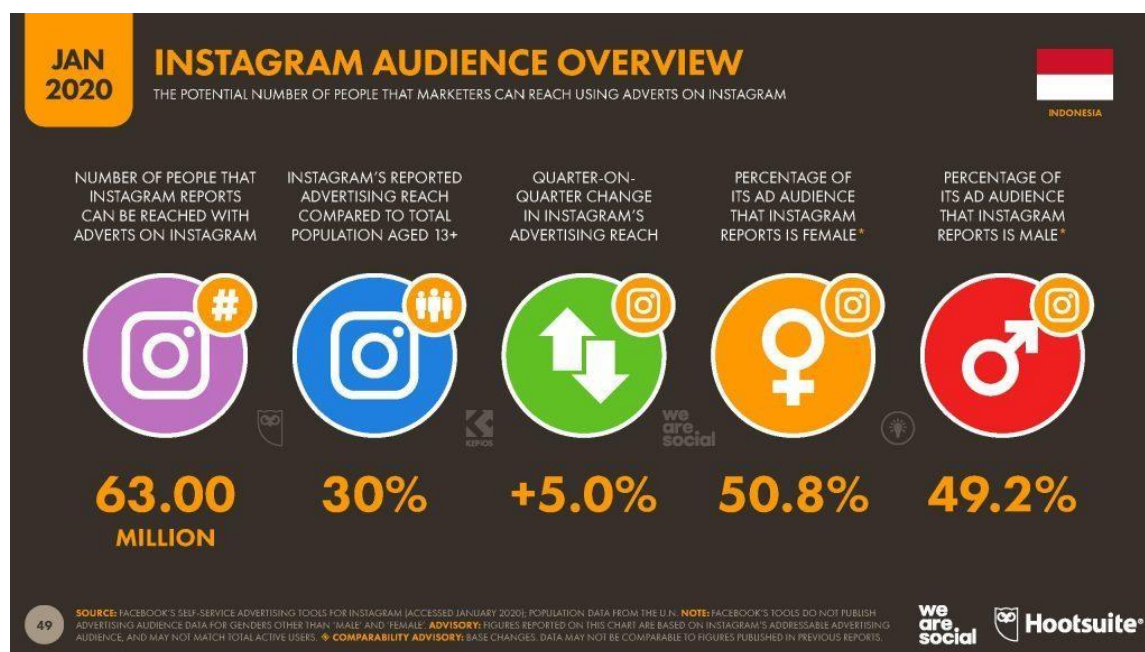
1.3. Media Digital Instagram



Gambar 5. Media Digital

Media social Instagram merupakan suatu platform yang mempunyai jutaan pengguna. Pengguna dari platform ini hampir mencakup hampir semua kalangan dimulai dari anak – anak sampai dengan orang tua. Platform intagram memiliki peluang yang sangat baik untuk meningkatkan budaya literasi pada era digital ini. Orang – orang dapat membaca atau menulis informasi melalui berbagai menu yang disediakan. Misalnya menggunakan menu stories, feed, reels, dsb. Banyak beberapa tokoh penulis yang menggunakan media Instagram untuk mempublikasikan hasil karya mereka. Dengan menggunakan media Instagram ini penyampaian informasi atau tulisan lainnya bias dibuat lebih menarik. Tentu saja hal ini yang menjadi kelebihan dari media Instagram sebagai salah satu platform digital untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Social media Instagram menjadi salah satu platform dengan peminat sekitar 79% dari jumlah populasi diseluruh dunia (4). Berikut data pengguna Instagram di Indonesia dihitung sejak januari 2020 menurut Hootsuite:



Gambar 6. Ringkasan Pengguna Instagram di Indonesia tahun 2020

Keterangan Gambar 6 :

- Banyaknya jumlah pengguna Instagram di negara Indonesia tahun 2020: 63 juta jiwa.
- Prosentase pengguna Instagram yang berjenis kelamin perempuan: 50,8%
- Prosentase pengguna Instagram yang berjenis kelamin laki-laki: 49,2%

4. Simpulan

Memasuki era digital ini banyak terjadi perubahan diberbagai bidang. Kemudahan dan kecepatan akses dalam berbagai kegiatan menciptakan peluang besar pada upaya peningkatan budaya literasi, baik bagi masyarakat maupun bagi peserta didik. Penggunaan media sosial Instagram untuk mendukung upaya peningkatan budaya literasi masyarakat sangatlah efektif. Mengingat pengguna Instagram mencapai 79% dari total populasi manusia di dunia. Dengan adanya fenomena tersebut diharapkan tingkat literasi masyarakat dapat meningkat. Jika jumlah minat baca dan tulis masyarakat meningkat maka secara otomatis kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat karena budaya literasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi. Namun, disamping dampak positif tersebut tentunya masih ada dampak negatif yang perlu diantisipasi.

REFERENSI

1. Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69 – 78.
2. Anggraeni, H. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190-203.
3. Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi.
4. Septiyantono, T. (2014). Literasi informasi.
5. Wahyudin, D., & Adiputra, C. P. (2019). Analisis literasi digital pada konten instagram@infinitygenre. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 25-34.
6. Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan Itenas. *Edulib*, 8(1), 1-17.
7. Fauziyyah, S. N., & Rina, N. (2020). Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram@infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 13-24.
8. Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
9. Fatmawati, E. (2017). Dampak media sosial terhadap perpustakaan. *Libraria*, 5(1), 1-28.
10. Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 1-14.
11. Limilia, P., & Pratamawaty, B. B. (2018). Pelatihan Literasi Media Digital sebagai Penanggulangan Dampak Negatif Internet pada Ketahanan Keluarga. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 01-06.
12. Romadhoni, B. A. (2018). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *bAn-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1).
13. Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1).
14. Darmayanti, R. (2016). Membangun budaya literasi informasi bagi masyarakat kampus. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 10(1), 92-101.
15. Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.